

## **1. Pendahuluan**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi, perkembangan industri begitu pesat sehingga mempengaruhi persaingan tiap perusahaan perindustrian. Saat ini, suatu perusahaan harus mengoptimalkan serta mengembangkan operasi mereka untuk bersaing terhadap perusahaan lainnya serta mempertahankan perusahaannya. Persaingan yang makin ketat membuat tiap perusahaan publik terus menilai operasinya dan menjalankan beragam perbaikan untuk mempertahankan pertumbuhan dan daya saingnya. Kinerja keuangan ialah indikasi kesuksesan suatu perusahaan ataupun bisa didefinisikan menjadi hasil dari beragam kegiatan yang dijalankan. Berdasarkan penelitian Erawati & Wahyuni (2019), kinerja keuangan ialah penentuan suatu ukuran yang bisa menjalankan pengukuran kesuksesan sebuah perusahaan didalam memperoleh keuntungan. Selain itu, kinerja perusahaan ialah suatu faktor penting yang harus diperhatikan investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Investor menjalankan analisa kinerja guna meminimalisir risiko investasi mereka. Penanam modal bisa menjalankan analisa fundamental melalui analisa kinerja perusahaan, pelaporan keuangan, serta neraca perusahaan yang berpengaruh terhadap harga saham serta berpengaruh terhadap masa depan perusahaan. (Sutrisno, 2009). Sehingga, suatu perusahaan perlu berupaya agar senantiasa mengoptimalkan kinerjanya.

Kinerja keuangan perusahaan ialah gambaran kebaikan perasaan manajemen tentang pelaporan keuangan yang ditampilkan untuk periode waktu tertentu, umumnya dilakukan pengukuran melalui sudut pandang solvabilitas, likuiditas, serta profitabilitas. (Azis & Hartono, 2017). Kinerja keuangan perusahaan begitu penting untuk penanam modal didalam pengambilan putusan investor di perusahaan tersebut. Karena investor pasti menginginkan memperoleh profit oleh modal yang ditanamkannya. Indikator profitabilitas ialah satu diantara indikator yang menggambarkan kinerja perusahaan, yang dipakai guna menilai kemampuan perusahaan. Rasio ditunjukkan menggambarkan efisiensi pengelolaan perusahaan ini tercermin dalam keuntungan modal dan hasil investasi.

Menurut berita yang dipaparkan dalam Kontan.co.id (2021), PT Kino Indonesia Tbk (KINO) catatkan penurunan kinerja sepanjang kuartal I-2021. Pendapatan dan laba bersih perusahaan masing-masing turun 13,38% dan 71,5%. Kita bisa melihat Indonesia sendiri mulai diserang, secara dalam tanda petik masif oleh musuh kita yang disebut dengan COVID-19 ini pada bulan Maret, sebetulnya Februari akhir dan Maret kita bisa lihat PMI kita langsung drop, Maret ke 45,3, dan juga pada bulan April turun ke 27,5," kata dia dalam konferensi pers akhir tahun 2020 secara virtual, (Trio, 2020). Kinerja perusahaan sangat berkaitan dengan bagaimana membuat para investor yakin bahwa perusahaan akan memberikan keuntungan bagi mereka (Putri & Endiana, 2020). Oleh karena itu, penurunan laba yang dialami oleh perusahaan akan mengikis keyakinan para investor terhadap perusahaan. Apabila kepercayaan investor menurun, maka hal ini tentunya akan berdampak pada kelangsungan perusahaan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, kinerja perusahaan harus selalu ditingkatkan sehingga perusahaan bisa mempertahankan perusahaannya dalam jangka waktu yang lama.

Menurut Meiyana & Aisyah (2019), satu diantara aspek yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya

sebuah perusahaan yang ditunjukkan melalui jumlah karyawan, keseluruhan aset ataupun kapitalisasi pasar (Meiyana & Aisyah, 2019). Penambahan aset serta perputaran bisa menandakan kenaikan ukuran perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan besar yang sudah terbuka berpeluang besar mendapatkan sumber pembiayaan dari pasar luar dalam membiayai investasi. Upaya untuk mengoptimalkan profit perusahaan. Dalam pengambilan keputusan investasi, para pemangku kepentingan atau investor memperhatikan banyaknya aset perusahaan ataupun seringkali diartikan ukuran perusahaan. Perusahaan besar mempunyai peluang yang lebih baik guna memperoleh sumber pembiayaan eksternal lantaran perusahaan besar mempunyai peluang yang lebih baik dalam bersaing ataupun stabil pada perusahaannya. (Sugiono & Christiawan, 2015). Sehingga, para penanam modal dapat melakukan pertimbangan mempertimbangkan sebelum menanam modalnya pada perusahaan berukuran besar. Hingga, makin besar ukuran perusahaan dapat menjadikan sumber pendanaan yang didapatkan makin banyak sehingga hal ini akan mendorong meningkatnya kinerja keuangan perusahaan tersebut. Hasil penelitian Meiyana & Aisyah (2019) menunjukkan bahwasanya ukuran perusahaan signifikansinya berdampak positif pada kinerja keuangan. Riset yang dijalankan Dermawan & Angela Maryadi (2019) menunjukkan bahwasanya ukuran perusahaan signifikansinya berdampak positif pada kinerja keuangan. Riset yang dijalankan Erawati & Wahyuni (2019) menunjukkan bahwasanya ukuran perusahaan tidak berdampak pada kinerja keuangan.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah *leverage*. Menurut Dermawan & Angela Maryadi (2019), leverage keuangan memaparkan banyaknya biaya yang dipakai pengelola dalam membiayai operasional perusahaan, dengan pembiayaan dari hutang. Jumlah leverage keuangan perusahaan ialah dampak langsung pemakaian anggaran pinjaman perusahaan. Semakin besar bobot utang keuangan, semakin besar resiko keuangan perusahaan. Oleh karena itu, CFO perusahaan diharuskan bisa membuat penilaian keuangan secara baik diantara resiko yang didapatkan sebuah perusahaan dan bobot penggunaan leverage keuangan. Makin tinggi tingkat hutang maka semakin tinggi bunga utang perusahaan yang perlu dibayar, yang selanjutnya mempengaruhi keuntungan perusahaan. Riset yang dilakukan oleh (Muntazatur & Neni, 2020) menunjukkan bahwa leverage tidak berdampak pada kinerja keuangan. Hasil riset Erawati & Wahyuni (2019) memaparkan bahwasanya leverage berdampak negatif signifikan pada kinerja keuangan. Hasil riset Tambunan & Prabawani (2018) memaparkan bahwasanya leverage berdampak pada kinerja keuangan.

Selain itu, menurut Ritonga et al., (2021) Aspek yang berpengaruh terhadap hasil keuangan suatu perusahaan ialah struktur modal. Struktur modal ialah proporsi (bauran) pembiayaan periode lama serta permanen perusahaan dengan utang serta ekuitas. Oleh karena itu, pokok sebuah struktur modal ialah akibat ataupun hasil sebuah putusan keuangan apakah akan memakai ekuitas ataupun hutang dalam membiayai operasional usahanya. Saat menentukan opsi pembiayaan dalam membayar operasi perusahaan, seseorang mempertimbangkan bagaimana perusahaan bisa mengkombinasikan hal-hal yang menghasilkan laba. Melalui struktur modal yang optimal, maka perusahaan dengan struktur modal yang maksimal juga menghasilkan return yang optimal, hingga tidak cuman perusahaan namun juga pemilik saham yang mendapatkan keuntungan. (Brigham dan Houston, 2006:155). Riset yang dijalankan Kristianti (2018) menunjukkan bahwasanya struktur modal berdampak pada kinerja keuangan. Riset yang dijalankan Ritonga et al. (2021) menunjukkan

bahwasanya struktur modal berdampak pada kinerja keuangan. Hasil riset Azis & Hartono (2017) memaparkan bahwasanya struktur modal tidak berpengaruh pada kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, menunjukkan masih terdapat perbedaan hasil penelitian. Karena hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hasil penelitian masih terdapat kesenjangan, maka variabel ukuran perusahaan, leverage dan struktur modal layak untuk diteliti kembali. Sehingga penulis berminat mengamati kembali mengenai dampak leverage, ukuran perusahaan, serta struktur modal pada kinerja keuangan industri. Objek riset berikut adalah industri manufaktur bidang perindustrian produk konsumsi. Kondisi tersebut lantaran PT. Kino ialah salah satu perusahaan yang terdaftar di bidang perindustrian produk konsumsi. Selain itu, industri manufaktur merupakan satu diantara bidang yang berperan krusial didalam menopang pertumbuhan perekonomian bangsa. Kinerja industri manufaktur mempengaruhi perekonomian nasional maupun regional. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi yang diberikan industri manufaktur dalam pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, peningkatan investasi dan peningkatan ekspor.

Perbedaan riset ini dengan riset sebelumnya ialah usaha penulis dalam lebih banyak menentukan pembanding guna mendapatkan inspirasi baru bagi penelitian selanjutnya. Juga, penelitian sebelumnya menunjang riset untuk menempatkan riset dan menunjukkan orisinalitas riset. Dalam bagian ini, penulis mencantumkan hasil riset sebelumnya yang berkaitan terhadap riset yang sedang dijalankan, selanjutnya merangkum baik riset yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Erawati & Wahyuni (2019) yang berjudul “Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)” menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, leverage, dan ukuran perusahaan berdampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Muntazatur & Neni, 2020) yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage*, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” menunjukkan hasil bahwa dewan komisaris independen tidak berdampak pada kinerja keuangan. Komite audit tidak berdampak pada kinerja keuangan. Leverage tidak berdampak pada hasil keuangan. Struktur modal tidak mempengaruhi hasil keuangan. Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi hasil keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Verawaty & Arthur, 2019) yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” menunjukkan hasil bahwa persentase komposisi dewan, kepemilikan institusional, serta komposisi komisaris independen signifikansinya tidak berdampak pada ROE pada saat koefisien bertanda negatif. Sementara persentase komposisi dewan komisaris, kepemilikan institusional, serta komposisi komisaris independen signifikansinya berdampak pada ROE dimana koefisien arahnya positif.

Penelitian yang dilakukan oleh Salim dan Christiawan (2017) yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Sebagai Variabel Kontrol” menunjukkan hasil bahwa implementasi sistem tata

kelola perusahaan memiliki efek positif yang jelas pada hasil keuangan. Hasil riset memaparkan bahwasanya leverage, ukuran perusahaan, serta krisis keuangan tidak berdampak pada kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Taufik Anggara dan Dul Muid (2021) yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance Index* Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)” menunjukkan hasil bahwa indeks *corporate governance* dan kepemilikan institusional signifikansinya berdampak positif pada kinerja perusahaan serta sub indeks signifikansinya berdampak negatif pada hasil industri. Selain itu, tidak seluruh elemen indeks tata kelola perusahaan berdampak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Azis & Hartono, 2017) yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015” menunjukkan hasil bahwa ukuran dewan yang didelegasikan secara semi-independen, komite audit, rasio leverage jangka panjang dan rasio beban tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pada saat yang sama, ukuran dewan direksi, anggota komite independen, komite audit, rasio hutang terhadap ekuitas jangka panjang, rasio leverage dan rasio leverage berdampak signifikan terhadap hasil perusahaan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Melalui ketiga faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, apakah ketiga faktor tersebut berpengaruh pada kinerja keuangan. Secara teori tidak terdapat kejelasan komposisi yang memaparkan bahwasanya bobot leverage, ukuran perusahaan, serta struktur modal yang kini dipakai berbagai industri untuk memberi profitabilitas hingga kinerja keuangan, maka itu peneliti simpulkan apakah leverage, ukuran perusahaan, serta struktur modal dapat mengoptimalkan sehingga berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Penjelasan yang dipaparkan diatas memberikan kesimpulan berupa pertanyaan-pertanyaan menenai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-penelitian yang dirumuskan yaitu (1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi pada tahun 2019-2021 (2) Apakah leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021 (3) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021 (4) Apakah ukuran perusahaan, leverage dan struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Ada pun tujuan penelitian ini (1) menguji pengaruh ukuran perusahaan pada kinerja keuangan, (2) menguji pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan, (3) menguji pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan. Riset berikut harapannya mampu memberi informasi perihal dampak ukuran perusahaan, leverage, dan struktur modal pada kinerja perusahaan bagi suatu perusahaan, pemerintah maupun masyarakat. Dan riset berikut harapannya bisa dijadikan rujukan untuk riset-riset berikutnya yang berhubungan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **1.3 Manfaat Penelitian**

Bersumber pemaparan tujuan, maka riset berikut dapat memberi kebermanfaatan bagi pihak yang nantinya akan diteliti kembali. Kegunaan sebagai teori, secara teori penelitian ini mampu memberikan hasil yang memuaskan mengenai leverage, ukuran perusahaan, serta struktur modal pada kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi pada tahun 2019-2021. Manfaat praktis, untuk ilmu pengetahuan, riset berikut bisa memberi pemahaman serta bisa dijadikan referensi bagi penulis selanjutnya yang meneliti terkait leverage, ukuran perusahaan, serta struktur modal pada kinerja keuangan industri manufaktur bidang perindustrian produk konsumsi periode 2019-2021, untuk perusahaan, riset berikut harapannya bisa memberi saran serta dipakai guna mempertimbangkan hasil hingga tujuan perusahaan bisa terwujud seefektif serta seefisien mungkin dan mengoptimalkan kinerja keuangan, untuk investor, hasil riset berikut harapannya bisa dipakai dalam mempertimbangkan dalam menjalankan investasi terhadap industri manufaktur bidang perindustrian pada BEI (Bursa Efek Indonesia).

## **2. Kajian Pustaka**

### **2.1 Teori Agensi**

Teori keagenan (*agency theory*) memaparkan suatu hubungan antara agen (perusahaan) dengan principal (stakeholder) (Muntazatur & Neni, 2020). Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan korelasi keagenan menjadi perjanjian diantara pemilik yang mempekerjakan seseorang (agen) guna menjalankan layanan bagi pemilik, yang melibatkan kewenangan serta penentuan putusan. Korelasi keagenan muncul saat seorang pemilik saham ataupun lebih memberikan pekerjaan guna melakukan layanan serta selanjutnya mendelegasikan kewenangan penentuan putusan pada agennya. Informasi internal serta prospek masa depan perusahaan tentu lebih banyak dipahami para agen menjadi pengolah perusahaan daripada sebagai pemilik saham. Sehingga, wakil sebagai direktur utama perusahaan wajib memberi informasi pada pemilik tentang keadaan perusahaannya. Hal ini menciptakan asimetri dalam informasi yang diberikan pada pemilik, yang berarti terdapat ketidakselarasan diantara informasi yang diberikan dan keadaan perusahaan yang sebenarnya. (Azis & Hartono, 2017).

Teori agensi mengasumsikan bahwasanya seluruh individu berperan untuk urusan dirinya sendiri. Prinsipal cuma berminat terhadap pengembalian investasi yang dilakukan, sementara agen puas dengan menerima imbalan uang sesuai dengan ketentuan dan syarat menyertai hubungannya. Korelasi diantara dua ini secara inheren sulit dibangun lantaran konflik kepentingan. Dalam riset berikut teori keagenan dipakai guna menjelaskan dampak leverage, ukuran perusahaan, serta struktur modal pada kinerja keuangan.

### **2.2 Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan perusahaan erat kaitannya terhadap evaluasi dan pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja *Performing Measurement* mengacu pada kualifikasi serta efisiensi dan efektivitas perusahaan didalam menjalankan usahanya dalam periode akuntansi (Tambunan & Prabawani, 2018). Menurut Rahmatin & Kristanti (2020) kinerja keuangan ialah kemampuan suatu perusahaan didalam mengolah serta mengontrol sumber daya yang dipunyainya. Berdasarkan Indarti & Extaliyus (2013), kinerja keuangan ialah cerminan dari tiap kinerja/hasil keuangan yang dapat dicapai suatu perusahaan dari kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu guna memperoleh laba secara efektif serta efisien, yang perkembangannya bisa dilakukan pengukuran melalui analisa data keuangan yang terlihat pada data keuangan tersebut. Analisis hasil keuangan dijalankan melalui analisa pelaporan keuangan. Analisa keuangan artinya mencari data/informasi tambahan yang terdapat dalam laporan keuangan. Perusahaan menggunakan pengukuran kinerja guna meningkatkan operasi mereka dan bersaing terhadap perusahaan lainnya. Analisa keuangan ialah aktivitas memeriksa data dengan kritis, mengukur, menghitung, menafsirkan, serta memberikan solusi untuk keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu.

### **2.3 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan umumnya ialah penggolongan perusahaan menjadi sejumlah kelompok antara lain perusahaan besar, menengah serta kecil. Ukuran perusahaan ialah ukuran yang dipakai guna menggambarkan ukuran perusahaan berdasarkan jumlah aset perusahaan (Tambunan & Prabawani, 2018). Definisi ukuran perusahaan yang dipaparkan Indarti & Extaliyus (2013) ialah ukuran perusahaan ialah skor yang menunjukkan ukuran suatu

perusahaan. Ada sejumlah proksi yang biasa dipakai dalam menggambarkan ukuran perusahaan, volume penjualan, jumlah aset, serta kapabilitas pasar. Sugiono & Christiawan (2015) menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki banyak keunggulan dibandingkan perusahaan kecil. Keuntungannya ialah ukuran perusahaan bisa menetapkan seberapa mudah suatu perusahaan dapat mendapatkan anggaran melalui pasar modal. Selanjutnya, ukuran perusahaan menetapkan daya tawar pada transaksi finansial. Lalu, terdapat kecenderungan efek rasio pada dana serta pendapatan berarti perusahaan yang relatif besar bisa menghasilkan keuntungan lebih banyak.

## **2.4 Leverage**

Tambunan & Prabawani (2018) memaparkan leverage ialah beban tetap yang dibawa perusahaan melalui pemakaian hutang untuk mengoptimalkan profitabilitas perusahaannya. Menurut Erawati & Wahyuni (2019), leverage ialah kapabilitas suatu perusahaan untuk memakai aset dan/atau aset dengan beban tetap (utang dan/atau ekuitas) untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan aset pemegang perusahaannya. Leverage terjadi lantaran suatu perusahaan memakai aset tetap yang memiliki biaya tetap untuk membayar dan utang yang memiliki biaya bunga atau biaya tetap untuk membayar. Leverage, ialah pemakaian dana atau aset tetap dan sumber pembiayaan dimana penggunaan aset tetap dan dana pinjaman memaksa perusahaan untuk membayarkan biaya bunga dengan biaya tetapnya. Pemakaian modal utang (debt capital) dan aktiva tetap nantinya dapat memaksimalkan peluang untung bagi pemilik saham. Leverage mendeskripsikan sejauh mana sebuah perusahaan memakai sumber pembiayaan operasional lewat modal pinjaman.

## **2.5 Struktur Modal**

Struktur modal ialah bagian dari memenuhi keperluan konsumsi perusahaan yang melibatkan penghimpunan anggaran dari dua sumber utama, yaitu gabungan ataupun kombinasi sumber anggaran periode panjang di dalam perusahaan dan dari luar (Tambunan & Prabawani, 2018). Struktur modal memaparkan proporsi hutang yang digunakan dalam membayar investasi, hingga melalui pemahaman struktur modal, penanam modal bisa memahami kesetimbangan diantara resiko dengan kinerja modal yang ditanamkan. Ditinjau dari segi isi, struktur modal ialah kesetimbangan oleh 2 sumber modal, yakni modal individu dengan modal hutang. Bagian struktur modal berdasarkan Riyanto (2008):227, yakni modal asing dalam bentuk ekuitas serta hutang oleh pemegang perusahaan serta pemilik saham. Harus ada keseimbangan diantara hutang dengan ekuitas guna menciptakan struktur keuangan yang maksimal untuk mencapai kinerja perusahaan. Menurut Irham (2014), struktur modal ialah contoh jenis partisipasi keuangan perusahaan, yakni diantara ekuitas hutang periode panjang (*long term debt*) dengan ekuitas sumber keuangan perusahaan (*equity*).

## **2.6 Pengambangan Hipotesis**

### **2.6.1 Dampak Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan**

Ukuran perusahaan yang bisa ditunjukkan melalui banyaknya pegawai, kapitalisasi pasar, serta keseluruhan aset (Meiyana & Aisyah, 2019). Perusahaan yang besar cenderung mempunyai keuangan yang luas dan relatif besar didalam mendukung hasil kerja namun pada aspek lainnya perusahaan tersebut mempunyai permasalahan keagenan yang relatif besar (Teguh & Fitri, 2019). Penambahan aset serta perputaran bisa menandakan kenaikan ukuran perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan besar yang sudah terbuka berpeluang besar mendapatkan

sumber pembiayaan dari pasar modal ataupun dari perbankan dalam membiayai investasi. Upaya untuk mengoptimalkan profit perusahaan. Dalam pengambilan keputusan investasi, para pemangku kepentingan atau investor memperhatikan banyaknya aset perusahaan ataupun seringkali diartikan ukuran perusahaan. Perusahaan besar mempunyai peluang yang lebih baik guna memperoleh sumber pembiayaan eksternal lantaran perusahaan besar mempunyai peluang yang lebih baik dalam bersaing ataupun stabil pada perusahaannya. (Sugiono & Christiawan, 2015). Sehingga, para penanam modal dapat melakukan pertimbangan mempertimbangkan sebelum menanam modalnya pada perusahaan berukuran besar. Hingga, makin besar ukuran perusahaan dapat menjadikan sumber pendanaan yang didapatkan makin banyak sehingga hal ini akan mendorong meningkatnya kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Perusahaan besar biasanya mempunyai kantor yang relatif besar dikarenakan makin besar suatu perusahaan, makin banyak penanam modal yang terlibat. Keagenan bisa diminimalkan melalui pemaparan informasi yang mencukupi sebagai hasil akuntabilitas pihak pengelola. Bahkan, perusahaan besar mempunyai proses perusahaan yang cenderung terperinci, hingga meningkatkan pengaruh penanam modal. Sehingga, sebagai bentuk pertanggungjawaban, perusahaan besar harus memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil. Hasil penelitian Meiyana & Aisyah (2019) dan Dermawan & Angela Maryadi (2019) menunjukkan bahwasanya ukuran perusahaan signifikansinya berdampak positif pada kinerja keuangan. Oleh karena itu, hipotesis pertama pada riset berikut ialah meliputi:

H1 : Ukuran perusahaan signifikannya berdampak positif pada kinerja keuangan

### **2.6.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan**

Menurut Dermawan & Angela Maryadi (2019), leverage keuangan memaparkan banyaknya biaya yang dipakai pengelola dalam membiayai operasional perusahaan, dengan pembiayaan dari hutang. Jumlah leverage keuangan perusahaan ialah dampak langsung pemakaian anggaran pinjaman perusahaan. Semakin besar bobot utang keuangan, semakin besar resiko keuangan perusahaan. Oleh karena itu, CFO perusahaan diharuskan bisa membuat penilaian keuangan secara baik diantara resiko yang didapatkan sebuah perusahaan dan bobot penggunaan leverage keuangan. Makin tinggi tingkat hutang maka semakin tinggi bunga utang perusahaan yang perlu dibayar, yang selanjutnya mempengaruhi keuntungan perusahaan. Riset yang dijlankan Erawati & Wahyuni (2019) menunjukkan bahwasanya leverage signifikansinya berdampak negatif pada kinerja keuangan. Hasil riset Tambunan & Prabawani (2018) menunjukkan bahwasanya leverage berdampak pada kinerja keuangan.

Biaya agensi yang tinggi, pada dasarnya, menunjukkan korelasi positif diantara leverage dan ukuran perusahaan. Makin tinggi suatu perusahaan, maka makin tinggi pula penyaluran kesejahteraan dari investor pada manajer. Hasil penelitian Tambunan & Prabawani (2018) memaparkan bahwasanya leverage berdampak pada kinerja keuangan. Sehingga, hipotesis kedua pada riset berikut ialah meliputi:

H2 : Leverage berdampak negatif pada kinerja keuangan

### **2.6.3 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan**

Struktur modal ialah proporsi (bauran) pembiayaan periode lama serta permanen perusahaan dengan utang serta ekuitas. Oleh karena itu, pokok sebuah struktur modal ialah akibat ataupun hasil sebuah putusan keuangan apakah akan memakai ekuitas ataupun hutang dalam membiayai operasional usahanya. Saat menentukan opsi pembiayaan dalam membayar operasi perusahaan, seseorang mempertimbangkan bagaimana perusahaan bisa mengkombinasikan hal-hal yang menghasilkan laba. Melalui struktur modal yang optimal, maka perusahaan dengan struktur modal yang maksimal juga menghasilkan return yang optimal, hingga tidak cuman perusahaan namun juga pemilik saham yang mendapatkan keuntungan (Brigham dan Houston, 2006:155). Riset yang dijalankan Kristianti (2018) menunjukkan bahwasanya struktur modal berdampak pada kinerja keuangan.

Penggunaan utang dalam mendapatkan modal dapat menimbulkan biaya agensi antara pemegang saham dengan kreditur. Ketika utang meningkat, pemegang utang akan memerlukan tingkat bunga yang lebih tinggi untuk mengimbangi risiko likuiditas atau investasi yang lebih rendah. Maka dari itu utang dapat memiliki efek negatif pada kinerja perusahaan. Penambahan proporsi utang terhadap total ekuitas akan menurunkan tingkat efektivitas aset dalam menghasilkan laba. Penambahan proporsi utang terhadap total ekuitas menyebabkan beban tambahan seperti tanggungan bunga yang wajib dibayarkan perusahaan yang menjadi bagian dari pengurangan profit. Peningkatan beban yang disebabkan oleh pendapatan bunga memperkecil profit hingga berpengaruh terhadap bobot ROA. Sehingga, dapat disimpulkan bahwasanya DER yang rendah dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dikarenakan menurunnya tanggungan bunga serta risiko gagal membayar, dimana hal ini dapat menunjang kapabilitas pemberian dana operasional perusahaan guna mengoptimalkan profitabilitas (Darmawan & Nurochman, 2015).

Riset yang dijalankan Ritonga et al. (2021) memaparkan bahwasanya struktur modal berdampak pada kinerja keuangan. Sehingga, hipotesis ketiga dalam riset berikut ialah meliputi:

H3 : Struktur modal berdampak negatif terhadap kinerja keuangan

### **2.7 Penelitian Terdahulu**

Riset yang dijalankan Erawati & Wahyuni (2019) dengan judul “Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)” menunjukkan hasil bahwa Kepemilikan institusional tidak berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan, Kepemilikan manajerial tidak berdampak positif pada kinerja keuangan, ukuran perusahaan tidak berdampak positif pada kinerja keuangan, Leverage berdampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan.

Riset yang dijalankan Rahmatin & Kristanti (2020) dengan judul “Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” menunjukkan hasil bahwasanya dewan komisaris independen tidak berdampak pada kinerja keuangan. Komite audit tidak berdampak pada kinerja keuangan. Leverage tidak berdampak pada kinerja keuangan. Struktur modal tidak berdampak pada kinerja keuangan. Ukuran perusahaan tidak berdampak pada kinerja keuangan. Dewan komite audit, komisaris

independen, struktur modal, leverage, serta ukuran perusahaan secara bersamaan berdampak pada kinerja keuangan industri bidang aneka industri yang tercatat pada BEI.

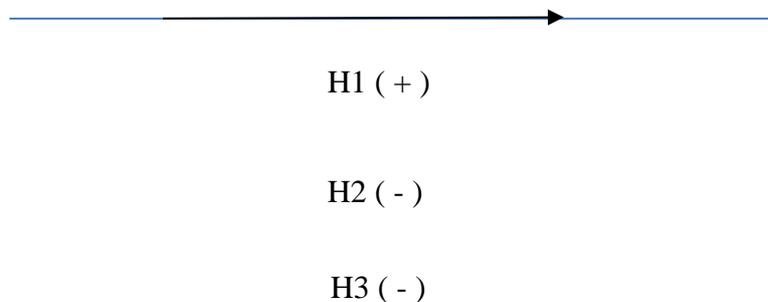
Riset yang dijalankan Tambunan & Prabawani (2018) yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2012-2016)” memaparkan bahwasanya leverage mempunyai dampak pada kinerja keuangan perusahaan, leverage dan ukuran perusahaan tidak mempunyai dampak pada kinerja keuangan perusahaan, serta secara bersamaan memaparkan ada dampak diantara leverage, ukuran perusahaan, serta struktur modal secara bersamaan pada kinerja keuangan perusahaan.

Riset yang dijalankan Azis & Hartono (2017) yang berjudul “Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015” menunjukkan hasil bahwasanya Board size tidak berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Komisarise independene tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Komite audit tidak berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. LTDER (Long term debt to equity ratio) tidak berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Hasil memaparkan bahwasanya DAR berdampak negatif pada Kinerja Keuangan Perusahaan. DER (Debtsto equityratio) tidak berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Riset yang dijalankan Dermawan & Angela Maryadi (2019) yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Dan Liquidity Terhadap Kinerja Keuangan” menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan (SIZE) mempunyai signifikansi dampak positif pada kinerja keuangan (ROA). Financial leverage (DER) mempunyai dampak negatif serta tidak signifikan pada kinerja keuangan (ROA). Sementara liquidity (QR) mempunyai signifikansi dampak positif pada kinerja keuangan (ROA).

Riset yang dijalankan (Ritonga et al., 2021) dengan judul “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Consumer Goods di BEI” menunjukkan hasil bahwa DER berdampak negatif serta signifikansinya tidak berpengaruh pada ROA. DAR signifikansinya berdampak positif pada ROA. DER serta DAR secara simultan signifikansinya berdampak pada ROA.

Berdasarkan pengembangan hipotesis, maka model riset berikut diperlihatkan menjadi:



**Gambar 2.8**  
**Kerangka Penelitian**

### **3. Metode Penelitian**

Menurut buku (Dr. Sudaryono, 2016), Desain penelitian berisi rumusan tentang langkah-langkah peneliti, dengan menggunakan pendekatan, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan sumber data tertentu serta alasan-alasan mengapa menggunakan metode tersebut. Riset berikut memakai metode kuantitatif. Metode studi kuantitatif atau metode *hypothetico-deductive* bertujuan menjawab penelitian yang bersifat eksploratori, deskriptif, eksplanasi dan prediksi (Ghozali, 2020)

#### **3.1 Populasi dan Sampel**

Menurut buku (Ghozali, 2020), populasi merujuk pada keseluruhan orang, atau apa yang menjadi perhatian peneliti untuk di investigasi. Populasi yang dipakai pada riset berikut ialah 54 industri Manufaktur sektor Industri Barang Komsumsi periode 2019-2021, Riset berikut ialah studi empiris yang dijalankan guna melakukan pengujian keberadaan korelasi diantara leverage, ukuran perusahaan, serta struktur modal pada kinerja keuangan.

Sampel ialah anggota sebuah populasi yang berisikan beberapa bagian dalam populasi akan membentuk sampel (Ghozali, 2020). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Sampling berisikan seseorang kusus yang bisa memberi data/informasi yang bisa dipakai, bisa orang tunggal yang mempunyai informasi ataupun seseorang yang mencukupi persyaratan yang ditetapkan penulis (Ghozali, 2020). Penulis memakai teknik *purposive sampling* adalah lantaran tidak seluruh sampel mempunyai syarat-syarat yang selaras terhadap yang sudah penelitian lakukan, cara pemilihan subyek yang ditentukan secara sengaja berdasarkan suatu pertimbangan ataupun syarat, maka peneliti menggunakan sampel yang dapat peneliti temukan berdasarkan data sekunder yang didapatkan melalui pelaporan keuangan tahunan yang tercatat pada BEI (Bursa Efek Indonesia) dalam industri manufaktur bidang perindustrian barang komsumsi yang didapatkan melalui situs <https://www.idx.co.id/> periode 2019-2021. Dimana kriteria yang dipakai guna memilih sampel ialah meliputi:

- 1) Industri manufaktur bidang perindustrian barang komsumsi yang tercatat pada BEI periode 2019-2021.
- 2) Industri manufaktur bidang perindustrian barang komsumsi yang mempublikasikan pelaporan keuangan dengan rinci periode 2019-2021
- 3) Industri manufaktur bidang perindustrian barang komsumsi yang tidak merugi pada periode 2019-2021

#### **3.2 Definisi Operasional variabel**

##### **3.2.1 Variabel Dependen**

Menurut buku (Ghozali, 2020), metode terikat melakukan pengujian keberadaan korelasi diantara 2 set variabel. Berdasarkan teori yang ada, jika peneliti mengklaim bahwasanya satu subset variabel ialah variabel bebas (variabel independen) dan subset variabel lainnya ialah variabel terikat (variabel dependen), maka tujuan metode terikat ialah untuk menetapkan apakah variabel independen bertindak terhadap variabel yang berhubungan satu per satu ataupun bersama-sama.

##### **3.2.1.1 Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan/keuangan ialah indikator dalam mencapai kesuksesan suatu perusahaan, yang bisa didefinisikan menjadi hasil yang diperoleh sesuai dengan beragam

aktivitas. Definisi kinerja keuangan sebuah perusahaan memperlihatkan keeratan suatu hubungan terhadap evaluasi kesehatan sebuah perusahaan. Jadi bila hasil kerjanya baik, maka stabilitas perusahaan juga membaik.(Teguh & Fitri, 2019).

Pada riset berikut, peneliti memakai rasio profitabilitas guna dijadikan ukuran kinerja keuangan suatu perusahaan. Di antara metrik profitabilitas yang ada, ROA dipakai lantaran metrik ini dianggap cocok dalam menjalankan pengukuran kinerja suatu perusahaan. Kinerja operasi adalah ukuran dari hasil kerja operasi yang dihasilkan oleh proses pengambilan keputusan sesama manajer perusahaan yang rumit dan pengambilan keputusan yang sulit, karena perlunya efektivitas, pemanfaatan serta profitabilitas penggunaan modal dalam kegiatan operasi (Arnova 2011),(Taufik & Dul, 2021). Dalam penelitian ini kinerja perusahaan bisa dilakukan perhitungan menggunakan persamaan:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### 3.2.2 Variabel Independen

Menurut buku (Ghozali, 2020), pada umumnya variabel independen akan mempengaruhi baik dengan arahan positif atau negatif.

#### 3.2.2.1 Ukuran Perusahaan

Definisi ukuran perusahaan yang dipaparkan Extaliyus (2013), “Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar”. Riset berikut memakai ln total assets guna melakukan pengukuran ukuran perusahaan (Muntazatur & Neni, 2020). Berikut rumus perhitungan ukuran perusahaan:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln \text{Total Asset}$$

#### 3.2.2.2 Leverage

*Leverage* ialah pemakaian sumber pembiayaan dan aset suatu perusahaan dengan *fixed cost* (biaya tetap) yang tujuannya guna mengoptimalkan potensi pendapatan pemilik saham. Berdasarkan Sartono (2001 (Talenta, Tambunan, & Prabawani, 2016)), *leverage* ialah cara perusahaan menggunakan hutang menjadi sumber pembiayaan. *Leverage* ialah kapabilitas perusahaan untuk memakai aset dan/atau kekayaan berbeban tetap (utang dan/atau aset) untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan aset pemegang perusahaan (Teguh & Fitri, 2019). Berikut merupakan rumus leverage :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 3.2.2.3 Struktur Modal

Berdasarkan Fahmi (2018: 184), struktur modal menjelaskan jenis keuangan saham suatu perusahaan, yakni diantara hutang periode lama (*long term debt*) dengan ekuitas (modal saham) yang merupakan sumber biaya suatu perusahaan. Riset berikut memakai DER (*debt-to-equity ratio*). DER, rasio ini melakukan pengukuran terhadap besarnya ekuitas perusahaan yang mendapat biaya dari hutang. Makin besar rasio ini, makin banyak kredit dipakai dalam memperoleh profit bagi suatu perusahaan (Muntazatur & Neni, 2020). Berikut merupakan rumus struktur modal :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

## 3.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisa pada riset berikut memakai *multiple liniear regression* (regresi linier berganda). Analisa regresi berganda bisa memaparkan dampak diantara variabel dependen terhadap independennya. Guna memudahkan analisa pada riset berikut dipakai aplikasi *software SPSS (Statistical Package for Social Science) 23* (Verawaty & Arthur, 2019). Sejumlah metode yang dipakai, diantaranya:

### 3.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisa statistik deskriptif ialah proposi yang menyatakan keberadaan, besaran, format atau distribusi variabel (Ghozali, 2020)

### 3.3.2 Uji Normalitas

Pengujian normalitas ialah pengujian statistik yang tujuannya guna memahami sebaran data variabel yang dipakai pada riset dalam data yang terdistribusi normal. Caranya ialah melalui memperhatikan output statistik Kolmogorov-Smirnov, dan dasar penentuan keputusannya adalah dengan taraf signifikansi  $> 0,05$  artinya data residual terdistribusi normal, sementara taraf signifikansinya  $< 0,05$ , artinya data residual tidak terdistribusi normal (Ayu & Panji, 2019).

### 3.3.3 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dipakai guna menjalankan pengujian keterkaitan antar variabel bebas. Dalam desain riset yang baik, sebaiknya tidak ada keterkaitan antar variabel bebas (Ghozali, 2006). Pengujian multikolinearitas riset berikut memakai analisa toleransi, skor VIF (*variance inflation factor*) serta koefisien korelasi. Suatu model regresi tidak berisikan multikolinearitas jika mempunyai skor tolerance melebihi 0,10, skor VIF dibawah 10, serta koefisien korelasi kurang dari 95%. (Ayu & Panji, 2019).

### 3.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan pengujian heteroskedastisitas ialah guna menjalankan pengujian apakah terdapat perbedaan varian residual antar observasi dalam model regresi. Ghazali (2016:134). Pengujian heteroskedastisitas dapat dijalankan menggunakan uji Glejser dengan memperhatikan skor signifikansinya. Jika taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model regresi terbebas dari permasalahan heteroskedastisitas (Ayu & Panji, 2019).

### 3.3.5 Analisis Regresi Berganda

Analisa berikut dipakai guna memahami dampak variabel independen pada variabel dependen yakni dampak *Leverage*, Ukuran Perusahaan, serta Struktur Modal pada Kinerja Keuangan (ROA). Uji hipotesis pada riset berikut dilaksanakan melalui penggunaan analisa regresi berganda menggunakan rumus statistik diantaranya:

$$ROA = \beta_1TA - \beta_2DER - \beta_3DAR + e$$

Keterangan:

ROA = Variabel kinerja keuangan

X1 = Variabel ukuran perusahaan (Total Asset)

X2 = Variabel leverage (DAR)

X3 = Variabel Struktur modal (DER)

e = Variabel pengganggu (error)

$\beta$  = Koefisien regresi.

## 3.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bisa dijalankan secara bersamaan (Uji F), individual (Uji t), serta koefisien determinasi.

### 3.4.1 Uji F

Pengujian F tujuannya guna memahami apakah seluruh variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat secara bersamaan. Perumusan hipotesis berikut meliputi.

- 1) H<sub>0</sub>:  $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , artinya secara simultan *leverage*, ukuran perusahaan, serta struktur modal berdampak tidak signifikan pada kinerja keuangan dalam industri manufaktur bidang perindustrian produk konsumsi yang tercatat pada BEI.
- 2) H<sub>a</sub>: minimal satu  $\beta_1 \neq 0$ , artinya secara bersamaan *leverage*, ukuran perusahaan, serta struktur modal signifikansinya berdampak pada kinerja keuangan dalam industri manufaktur bidang perindustrian produk konsumsi yang tercatat pada BEI.

Dalam pengujian berikut dijalankan pengujian sebagian menggunakan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 5% guna memperoleh skor F-tabel.

Syarat penentuan keputusan diantaranya:

1. Bila F-hitung  $\leq$  F-tabel ataupun taraf signifikansinya ( $\alpha$ )  $\geq$  0,05, maka H<sub>0</sub> diterima.
2. Bila F-hitung  $\geq$  F-tabel ataupun taraf signifikansinya ( $\alpha$ )  $\leq$  0,05, maka H<sub>a</sub> diterima

### 3.4.2 Uji t

Pengujian t tujuannya guna memahami apakah tiap-tiap variabel bebas secara individual memiliki signifikansi dampak pada variabel terikat dimana asumsinya variabel bebas lainnya diambil stabil. Perumusan hipotesis berikut diantaranya:

- 1)  $H_0: \beta_i = 0$ , berarti secara parsial leverage, ukuran perusahaan, serta struktur modal berdampak tidak signifikan pada kinerja keuangan industri manufaktur bidang perindustrian produk konsumsi yang tercatat pada BEI.
- 2)  $H_a: \beta_i \neq 0$ , berarti secara parsial leverage, ukuran perusahaan, serta struktur modal signifikansinya berdampak pada kinerja keuangan industri manufaktur bidang perindustrian produk konsumsi yang tercatat pada BEI.

Dalam uji berikut, skor thitung dapat dilakukan perbandingan terhadap skor ttabel dalam taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 5%. Persyaratan penentuan putusan dalam pengujian-t berikut meliputi.

1. Bila  $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$  ataupun taraf signifikansinya  $\geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.
2. Bila  $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$  ataupun taraf signifikansinya  $\leq 0,05$ , maka  $H_a$  diterima.
- 3.

### 3.4.3 Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinasi umumnya melakukan pengukuran sejauh mana pemodelan dapat menjelaskan varian variabel dependen (Kuncoro, 2013:246). Skor  $R^2$  berada dalam rentang 0 hingga 1. Skor  $R^2$  bernilai kecil artinya kapabilitas variabel bebas untuk memaparkan variabel terikat sangat kecil. Skor yang dekat dengan 1 artinya bahwasanya variabel bebas memberi hampir seluruh informasi yang diperlukan dalam memperkirakan varian dalam variabel terikat (Fernando, 2017).